BAB III

PROSES MASUKNYA ISLAM KE IBUKOTA MAJAPAHIT SERTA DATA-DATA PENDUKUNGNYA

A.Proses Masuknya Islam.

Sejak lama di Indonesia telah ada lalu lintas tertentu yang menghubungkan antara satu pulau dengan pulau lainnya ataupun yang menghubungkan Indonesia dengan dunia luar. Lalu lintas itu terbagi menjadi dua jalur, yaitu jalur darat dan jalur laut.

Jalan yang di darat disebut 'jalur sutera', dari Tiongkok melalui Asia Tengah dan Turkistan sampai Laut Tengah,sedang jalan ini berhubungan dengan jalan-jalan kafilah dari India.[1] Jalan yang melalui laut, dari Tiongkok dan Indonesia melalui selat Malaka. Dari India ada yang ke Teluk Persia melalui Suriah ke Laut Tengah, ada yang ke Laut Merah lewat Mesir dan sampai juga di Laut Tengah.[2]

Pelabuhan-pelabuhan penting yang sering disinggahi pedagang asing antara lain, Lamuri (Aceh), Barusdan Palembang di Sumatera.[3] Tuban, Gresik dan Surabaya, juga

---

1. D.H.Burger, Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia,1960, Jakarta, Prajnaparamita, hal. 14
2. Ibid.
3. Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, 1993, Jakarta, Rajawali Grafindo Persada, hal. 191
4. W.P.Groeneveldt, Historical Notes on Indonesia and Malaya compiled from Chinese Sources, 1960, Bhratara, hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jepara pada abad XV M.[5] Malaka adalahpusat perdagangan dan pelayaran, melui Malaka hasil hutan dan rempah-rempah dari seluruh pelosok Nusantara dibawa ke Cina dan India,terutama Gujarat yang melakukan hubungan langsung dengan Malaka pada waktu itu.[6]

Para pedagang yang melakukan transaksi perdagangan pada masa itu adalah pedagang-pedagang muslim dari Arab, Persia dan India[7] serta para pedagang dari Cina.[8]

Sejak abad permulaan Islam, orang Arab memegang peranan penting dalam hal perniagaan dan perdagangan Lautan Hindia menuju Tiongkok. Kota Canton pada masa itu adalah pusat perdagangan Tiongkok dan menjadi pusat perdaganga orang Arab. Pada tahun878 M di Canton pernah terjadi pemberontakan Huang Shu, kota Canton terbakar dan banyak penduduk yang terbakar, diantaranya orang-orang Arab.[9]

Lalu lintas antar pulau di Indonesia selain dipergunakan sebagai jalur perdagangan, dipergunakan pula sebagai :

1. Lalu lintas orang.

---

5. Drs. Aminuddin Kasdi MS, Kepurbakalaan Sunan Giri:Sosok Akulturasi Kebudayaan Jawa,Hindu dan Islam,1993 , IKIP Press Surabaya, hal.17
6. Badri Yatim, op.cit., hal.192
7. Ibid., hal.191
8. W.P.Groeneveldt, op.cit., hal. 47-49
9. DR. Hamka, Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Pesisir Sumatera Utara, Bandingan Utama, Panitia Seminar Masuknya Islam ke Indonesia,1963, Medan, hal.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi orang yang ingin bepergian dari satu pulau ke pulau lainnyabisa melalui jalan laut. Terutama para pedagang yang berdagang dari satu pulau ke pulau lainnya.[10]

2. Lalu lintas barang

Jalur laut sering dipergunakan para pedagang untuk mengirim barang dagangannya dari satu pulau ke pulau lain.[11] Misalnya: beras dari Jawa dikirim ke Maluku, dan rempah-rempah dari Maluku dikirim ke Malaka.

3. Lalu lintas kebudayaan dan agama.

Kebudayaan dan agama juga tersebar melalui jalur perdagangan. Para pedagang India diikuti olehpendeta-pendeta Hindu yang didatangkan oleh raja Indonesiaddd dan ditempatkan di keraton-keraton mereka sebagai penasehat.[12] Dalam Negarakertagama juga disebutkan adanya pendeta-pendeta agama Hindu dan Budha yang datang ke Majapahit dengan cara menumpang kapal pedagang-pedagang India.[13]

Seperti diketahui bahwa Kerajan Majapahit pada abad XIV M mencapai masa kejayaannya. Sejak abad-abad pertama masehi Nusantara telah memiliki hubungan dagang Internasional dengan bangsa Cina dan India. Demikian pula Majapahit. Pelabuhan-pelabuhan dagang Majapahit terletak

---

10. Drs. Aminuddin Kasdi,MS, op.cit., hal.18
11. Ibid.
12. D.H.Burger,op.cit., hal.15
13. Negarakertagama pupuh LXXIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Bubat (tepi Sungai Brantas) dengan melalui Sungai Brantas. Untuk memasuki pelayaran laut dari Majapahit (Bubat) melalui Canggu dan Terung sampai akhirnya masuk Surabaya.[14] Surabaya, Terung dan Canggu pada masa itu merupakan jembatan pemunggahan (internal ports).[15]

Dalam prasasti Trowulan yang bertarikh saka 1280 serta prasasti-prasasti perunggu lainnya, bahwa ada 44 44 penyeberangan di tepiSungai Solo dan 34 tempat penyeberanganmdi tepi Sungai Brantas.[16] Di dalam Ferry Charter disebutkan bahwa Kerajaan Majapahit memungut pajak dari pengangkutan barang-barang dagangan.[17] Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan mendapat pengawasan yang bagus dari pihak kerajaan.

Pada abad XIV-XVI pelabuhan laut Jawa juga merupakan bandar tempat pedagang asing.[18] Kerajaan Majapahit banyak menguasai bandar-bandar yang merupakan kantor dagangkerajaan.[19] Pada setiap musim, Kerajaan mengirimkan pegawai untuk memungut hasi tanam (sebagai upeti) setiap daerah.20

---

14. Th.G.Th.Pigeaud,Java in Fourteenth Century, Jilid IV, 1960, The Hague-Martinus Nijhoff, hal.502-504
15. Sri Sujatmi Satari, Kehidupan Ekonomi di Jawa Timur Abad XIII-XIV, dalam HasilmPenelitian Arkeologi II , Puslit Arkenas, 1985, Jakarta, hal.334
16. Ibid.
17. Ferry Charter dalam Th.G.Th.Pigeaud Jilid I,hal.108.
18. Th.G.Th.Pigeaud, Jilid IV, Hal.498P
19. Denys Lombard, Nusa Jawa:Silang Budaya,Jakarta, Gramedia, 1996, hal.49
20. Negarakertagama pupuh 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pada itu hubungan antara pedagang asing dan penduduk asli dilakukan lewat perdagangan atau pembelian beras. Para pedagang asing membutuhkan beras baik sebagai bekal perjalanan ataupun sebagai komoditi.[21] Penyelenggaraan perdagangan beras tidak lepas dari peran raja yang menempatkan para pegawainya untuk mengawasi dan mengatur jual beli antara penduduk pribumi dengan pedagang asing.[22]

Transaksi perdagangan antara penduduk asli Majapahit dan para pedagang asing dilakukan di pasar (diperkirakan sekarang di sebut Jati Pasar) atau di pelabuhan Bubat yang letaknya saling berdekatan.Disebutkan bahwa Bubat merupakan sebuah river port (pelabuhan sungai) yang kepadatannya melebihi kota Majapahit itu sendiri.[23]

Adanya hubungan antara Kerajaan Majapahit dengan penduduk asing(pedagang asing) telah membuka pintu bagi Islam masuk ke Kerajaan Majapahit. Golongan-golongan yang memegang peranan penting dalam memasukkan dan menyiarkan agama Islam ke ibukota Majapahit yaitu :

a. Golongan Pedagang.

Telah disebutkan bahwa Majapahit mempunyai pelabuhan pelabuhan besar, seperti :Tuban, Gresik dan Surabaya,

---

21. Th.G.Th.PIgeaud,op.cit. Jilid IV, hal.503P
22. Hasan Djafar, op.cit., hal.57.Lihat juga Th,G.Th Pigeaud, Jilid IV , hal.503P
23. Negarakertagama pupuh 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga pelabuhan pemungghan (internal ports) sebagai tempat bongkar muat (pemungghan) seperti Terung dan Canggu, serta pelabuhan sungai (river ports), misalnya Bubat.[24] Masuknya para pedagang asing ke pedalaman Majapahit (ibukota Majapahit) untuk melakukan transaksi perdagangan, ...maka terjalinlah hubungan antara penduduk pribumi Majapahit dengan para pedagang asing.

Keberadaan kaum pedagang asing, seperti Cina, yang menetap secara sporadis di Gresik dan ibukota Majapahit , telah mengambil bagian penting dalam penyebaran Islam.[25]

2. Jalur Perkawinan.

Di situs bekas ibukota Majapahit ditemukan batu nisan bertarikh saka 1370 (1448 M). Di duga batu nisan itu adalah batu nisan dari makam Puteri Campa, salah satu istri dari raja Majaphit yang non muslim.[26]

Diberitakan bahwa pernikahan antara raja Majapahit dengan Putrei Cina adalah suatu hal yang lumrah, tetapi tidak disebutkan alasannya apa.[27]

Bukti lain adanya perkawinan raja Majapahit dengan pu-

---

24. Th.G.Th.Pigeaud, op.cit., Jilid Iv, hal.502-504
25. Team Penulisan Naskah Pengembangan Media Kebudayaan Jawa Timur, Sejarah Seni Budaya Daerah Jawa Timur,1997 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta,hal.95
26. H.J.De Graaf dan Th.G.Th.Pigeaud, Cninese Muslims In Java in the 15th and 16th centuries,1984,Monash University, Melbourne,hal.142
27. Ibid. hal.143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teri Campa adalah datangnya Raden Rahmat ke Majapahit untuk menjenguk puteri itu.[28] Adanya pernikahan antara raja Majapahit dengan puteri Campa menunjukkan bahwa pada masa itu telah terjadi hubungan antara Kerajaan Majapahit dengan orang-orang muslim di Asia Tenggara.[29]

3. Jalur Dakwah.

Masuknya Islam ke Majapahit melalui jalur dakwah dapat dilihat dengan datangnya para ulama' dari Gedah pada tahun saka 1293 atau 1371 M di Gresik atas perintah Sultan Sadad Alam.[30]

4. Jalur Kebudayaan.

Menurut Uka Tjandrasasmita, salah satu saluran islamisasi di Indonesia adalah tasawuf. Para sufi mengajarkan tassofi yang sudah bercampur dengan ajaran yang telah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia (kepercayaan asli Indonesia).[31]

Dengan tasawuf, 'bentuk' Islam yang diajarkan kepada penduduk pribumi menyesuaikan dengan alam pikiran mereka yang sebelumnya menganut agama Hindu atau kepercayaan asli, sehingga agama baru ini (Islam) mudah

---

28. Drs. Aminuddin Kasdi, MS, Babad Hing Gresik,Surabaya, IKIP Press Surabaya, hal.
29. G.W.J.Drewes, New Light on The Coming of Islam to Indonesia, dalam Bijdragen tot de Taal Land en Vol - kenkunde, deel 124,1968, Martinus Nijhoff, hal.30
30. Loc.cit. hal.
31. Badri Yatim, op.cit. hal.202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimengerti dan diterima.[32] Salah satu tempat datangnya Islam ke Indonesia adalah dari Gujarat, di mana Islam yang datang dari Gujarat adalahIslam yang tersinkritisasi sehingga mudah diterima masyarakat Indonesia.[33]

Seperti diketahui pada masa Majapahit agama yang mendapat perhatian dari pihak Kerjaan dan diatur oleh para pejabat keagamaan adalah Hindu, Budha dan Kepercayaan Asli.[34]
Peninggalan-peninggalan Kepercayaan Asli dapat ditemui di kawasan lereng Gunung Penanggungan. Berdasarkan angka tahun yang ditemukan di beberapa bangunan candinya dapat diketahui bahwa bangunan-bangunan itu didirikan antara abad X sampai dengan abad XVI.[35]

Agama Budha masuk ke Indonesia dan mempunyai pengaruh yang kuat. Agama Budha pecah menjadi dua aliran yaitu : aliran Hinayana dan aliran Mahayana. Aliran Hinayana berkembang di Srilanka dan Kasmir,sedangkan Aliran Mahayana berkembang di Cina, Nepal dan Indonesia.[36]

---

32. Ibid.
33. Team Penulisan Naskah Pengembangan Media Kebudayaan Jawa Timur,, op.cit., hal.93
34. Negarakertagama pupuh LXXV
35. R.Soekmono dan Inayati Adrisijanti Romli,Peninggalan-Peninggalan Purbakala Masa Majapahit, dalam 700 tahun Majapahit(1293-1993) Suatu Bunga Rampai,1993,Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Jawa Timur, Surabaya,hal.79
36. DR.Harun Hadiwijono, Agama Hindu dan Budha,1971, Yogyakarta, BPK Gunung Mulia, hal.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budha Mahayana banyak mendapat pengaruh dari bhakti dan Tantra.[37] Dari bermacam-macam pengaruh pada ajaran Budha terdapat kesamaan yaitu ajaran tentang tiga tubuh Budha (trikaya), yaitu : Dharmmakaya, Shambokaya dan Nirmanakaya.[38]

Dharmmakaya disebut tubuh kebahagiaan,tubuh yang menampakkan hakekatnya sendiri (swabhawakaya).Dharmmakaya bukanlah dewa yang berpribadi tetapi adalah azas rohani yang meliputi segala sesuatu. Dharmmakaya kadang-kadang dipersonifikasikan dengan Adhi Budha atau Wairocana (yang menerangi). Dharmmakaya mempunyai sakti Prajnaparamita, hikmat tertinggi. Antara Prajnaparamita dengan Dharmmkaya dianggap satu sebagai "Kebudhaan", kepada hakekat "Kebudhaan" tersebut tiap-tiap Bodhisatwa larut dalam fana.[39]

Shambokaya adalah pengaliaran atau penjelmaan surgawi dari Dharmmakaya. Dipandang sebagai dewa dalam surga yang telah memiliki nama dan bentuk, bersifat mahatahu, berada di mana-mana, maha kuasa,disebut Dhyani Budha.[40]

Nirmanakaya adalah tubuh penampakan, pengaliran atau pemantulan tubuh surgawi. Nirmanakaya adalah ting-

---

37. Ibid. hal.88
38. Ibid. hal.89
39. Ibid. hal.90
40. Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katan Budha yang tampak, dipantulkan dari Shambokaya. Tubuh ini dinampakkan oleh Sakyamuni setelah menjadi Budha.[41]

Dalam Budha diajarkan bahwa Budha terdiri dari lima Skandha, tiap-tiap skandha adalah suatu Budha, yang disebut Tathagata (DI Tibet disebut Jina). Kelima Tathagata itu ialah Wairocana (yang menerangi atau bersinar), Aksobya (yang terang), Ratnasambhawa (yang dilahirkan dari permata), Amitabha (terang yang kekal) dan Amogasidhi (keuntungan yang tidak binasa).[42]

Agar setiap Budhist dapat memperoleh kelepasan maka ia harus dapat memadamkan keinginan (niroda), dan harus melalui suatu jalan yang terdiri dari delapan tingkatan yaitu : percaya yang benar, maksud yang benar, perkataan benar, perbuatan benar, hidup benar, usaha benar, ingatan yang benar dan semadi yang benar.[43] Delapan jalan dari bagian keempat arya setiyani sering diringkas menjadi empat tingkatan. Masing-masing tingkatan ditandai dengan pemutusan ikatan-ikatan orang kepada dunia. Keempat tingkatan tersebut yaitu :

1. Stratapana yaitu orang harus bertobat, percaya akan kebenaran agama Budha dan berusaha untuk berbuat

---

41. Ibid. hal.91
42. Ibid. hal.89
43. Ibid. hal.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebajikan. Pada tingkat ini orang masih harus lahir kembali.

2. Sakrdagamin yaitu orang yang sudah dapat menaklukkan hawa nafsu (kama) dan kebencian.Pada tingkat ini orang masih harus dilahirkan sekali lagi.
3. Anagamin yaitu orang yang sudah dapat melenyapkansisa-sisa terkhir dari hawa nafsu dan kebencian. Pada tingkat ini orang sudah tidak dilahirkan lagi.
4. Arhat yaitu tingkatan orang yang sudah bebas sama sekali dari keinginan, untuk lahir kembali baik ke dalam alam berbentuk maupun yang tidak berbentuk. Pada tingkat ini orang telah nirwana. Orang yang masuk ke dalam nirwana bukannya ia campur atau larut ke dalam jiwa Yang Maha Agung tetapi ia mendapat ketenangan sebagai lautan yang tidak berombak.[44]

Selain agama Budha, agama yang datang dari India adalah agama Hindu. Agama Hindu yang diperkirakan berkembang pada masa Majapahit adalah sekte Saiwa Shidanta, terbukti dengan ditemukannya prasasti Sekar di Bojonegoro yang ditulis tahun saka 1287 atau 1366 M.Pada prasasti ini disebutkan bahwa salah satu pejabat tinggi keagamaan di Majapahit beragama Hindu sekte Saiwa Shidanta (ciwamurti, sang aryya rajaparakrama, siddhantapaksa nyanya parisan apta,).[45]

---

44. Ibid. hal.81-82
45. M. Yamin, Tatanegara Majapahit Parwa II,1962,Jakarta, Prapanca. hal.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam agama Hindu terdapat tiga madzhab yaitu : Siwa, Sakti dan Wisnu. Sumber utama ajaran madzhab-madzhab ini adalah Kitab-Kitab Agama.

Pokok ajaran Kitab-Kitab Agama ada lima hal, yaitu : 1. Penciptaan alam semesta, 2. Peleburan alam semesta, 3. Penyembahan dewa, 4. Jalan mutlak untuk mencari kesaktian, 5. Persekutuan.[46]

Zat tertinggi adalah Brahman. Keadaan Brahman semula adalah berdiri sendiri, tanpa perubahan, tanpa perbedaan dan tanpa sifat di sebut niskala. Pada saat ini pula Brahman disebut nirguna karena tanpa guna.Pada diri Brahman terdapat sakti, pada dasarnya Brahman dan sakti adalah satu.Dalam keadaan Niskala Brahman,Brahman berkehendak menjadi banyak, maka Brahman menjelma menjadi banyak. Penjelmaan Brahman bersifat lebih rendah daripada Niskala Brahman. Jika Niskala Brahman disebut para-Brahman, Brahman yang lebih tinggi, maka penjelmaannya disebut apara-Brahman, Brahman yang lebih rendah.[47]

Dari Niskala Brahman mengalirlah Sakala-Brahman yang berarti Brahman dengan pekerti, disebut juga Saguna-Brahman artinya Brahman yang berguna. Sakala-Brahman adalah Siwa dengan saktinya. Siwa adalah segi yang tidak berubah dari Brahman, sedangkan sakti adalah tenaga

---

46. Loc.cit. hal. 47
47. Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Illahi yang dinamis, perwujudan tenaga Illahi yang sudah mengalirkan dunia keluar, digambarkan seorang Dewi Durga atau Kali. Sakala-Brahman adalah Brahman dengan saktinya atau Brahman dengan pakerti, disebut parapakerti, yaitu perwujudan tenaga Illahi Brahman.[48]

Persekutuan purusa dengan pakerti atau Siwa dengan saktinya menyebabkan keluarnya dunia dari diri Brahman. Pada zaman Pralaya dunia ini akan kemabali lagi kepada Brahman. Dunia yang mengalir dari diri Brahman adalah Mahabrahman atau makrokosmos dan Brhatbrahmanda atau mikrokosmos.

Makrokosmos terdiri dari tujuh dunia atas dan tujuh dunia bawah. Dunia atas terdiri dari Bhurloka (tempat kediaman manusia), Bhuwahloka (antariksa, kediaman makhluk kedewaan), Swahloka (tempat para dewa), Mahaloka (tempat Prajapati), Janaloka (tempat Wisnu), Tapaloka (tempat Brahma) dan yang terakhir adalah Satyaloka (tempat kebenaran).

Dunia bawah terdapat di bawah Bhurloka (bumi), tempat naga dewaniah dan tempat raksasa-raksasa. Terdapat tujuh lapisan yaitu : Sutala, Witala, Talatala,Mahatala, Rasatala, Atala dan Patala. Di bawah Patala terdapat Wisnu yang timbul dari sifatnya yang gelap, terkenal

---

48. Ibid. hal.47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai nagasesa atau ananta, yang memikul seluruh dunia ini sebagai mahkota dengan saktinya.[49]

Apa yang terdapat pada makrokosmos terdapat pula dalam mikrokosmos. Di dalam tubuh manusia terdapat "meru" yaitu pada lajur tulang belakang, yang didalamnya terdapat cakra, merupakan pusat kesadaran kosmis. Cakra-cakra itu adalah : Muladhara (dipangkal tulang belakang), Swadisthanu (pada kelamin), Maripura (berhadapan dengan pusar), Anahata (di dada, diantara susu), Wisuddhi (berhadapan dengan batang leher), Ajna (diantara kening),dan Sahasrana (pada puncak otak).
Pada Muladara terdapat Kundalini Sakti sebagai azas hidup yang mendukung segala makhluk, berbentuk ular sedang tidur berlingkar tiga setengah lingkaran. Terdapat jua nadi atau pembuluh tiga, yaitu : Susumma, Ida dan Pringgala. Ketujuh cakra dalam lapis tulang punggung sepadan dengan ketujuh dunia dalam makrokosmos, pembuluh-pembuluhnya sepadan dengan sungai makrokosmos.
Tubuh manusia disebut Brahmapura : tempat kediaman Brahma.[50]

Untuk mendapatkan kelepasan orang harus menempuh trimarga (tiga jalan), yaitu :1. Jnana marga, jalan kelepasan melalui ilmu pengetahuan dan kebenaran terting-

---

49. Ibid. hal.48
50. Ibid. hal.48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gi, 2.Bhakti marga, melaui kasih dan pemujaan jiwa tertinggi, 3. Karma marga, dengan jalan menaklukkan kehendak sendiri kepada Tuhan.[51]

Adapun ajaran Saiwa Shidanta adalah, bahwa ada tiga kebenaran yaitu Tuhan, jiwa dan benda.[52]
Tuhan adalah Siwa, yang nyata, kekal, tanpa cela, tanpa perubahan, mahatahu, murah hati dan tidak terhingga.Sedangkan jiwa bersifat sat (nyata) dan asat (tidak nyata). Jiwa juga bersifat akali tetapi oleh karena banyak pembatasan maka untuk mencapai kesempurnaan dia sangat sulit sekali.[53]
Terdapat tiga pangkat jiwa yaitu :

1. Kewala, dalam keadaan ini jiwa tidak berguna dan tidak berakal, karena kondisi ini adalah masa menunggu dilahirkan kembali.
2. Sakala, jiwa yang sudah dilahirkan sehingga dapat berbicara, berpikir daan mengalami pengalaman-pengalaman dalam hidup.
3. Suddha, yaitu pangkat tertinggi, di mana pada saat ini jiwa sudah mencapai kesempurnaan sehingga memandang sedih dan bahagia sebagai gejala yang sama.[54]

---

51. Ibid. hal.46
52. Ibid. hal. 52
53. Ibid. hal. 52-53
54. Ibid. hal. 53-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai kesempurnaan adalah Pati Jnana yaitu pengetahuan yang diberikan karena karunia Tuhan. Dengan pengetahuan ini jiwa dan Tuhan dipersatukan tetapi tetap saja jiwa di bawah Tuhan.[55] Terdapat tiga bhakti dalam shidanta, yaitu :

1. Carya (laku atau disiplin), di mana manusia dituntut melakukan ritual-ritual keagamaan, seperti mencuci kuil dan sebagainya.
2. Kriya yaitu melakukan penyembahan kepada Siwa.
3. Yoga yaitu persekutuan dengan Tuhan dalam tingkat kerohanian. Dilakukan dengan cara merenungkan Tuhan di dalam enam adhara, yaitu pusat tattwa yang dinamis yang berada di jalinan tubuh. Pada saat ini jiwa sudah mengalami kelepasan.[56]

Islam yang datang ke Indonesia adalah Islam yang telah mengalami sinkretisme.[57] Dalam proses penyebaran Islam di Indonesia, pedagang India (Gujarat) mendapat peran penting, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan silsilah Raden Rahmat. Nenek moyang Raden Rahmat yang bernama Abdul Malik bin Alawi bin Sahibul Mirbad, hidup dan meninggal di India.[58]

---

55. Ibid. hal. 54
56. Ibid.
57. Team Penulisan Naskah Pengembangan Media Kebudayaan Jawa Timur, hal.93
58. Abdullah bin Nuh, Bandingan Bebas, dalam Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia, Panitia Seminar Masuknya Islam ke Indonesia,1963, Medan, hal.150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dapatlah dipahami bahwa ajaran tarekat yang mula-mula masuk ke Indonesia adalah ajaran Tarekat Satariyah.[59] Tidak mustahil apabila Sunan Ampel sebagai keturunan Sahibul Mirbad juga melaksanakan ajaran Tarekat Satariyah.

Ajaran Tarekat Satariyah ini menyatakan bahwa wujud Allah itu mempunyai tujuh tingkatan. Inti ajaran Tarekat Satariyah menurut Harun Hadiwijono adalah sebagai berikut :

Allah adalah Zat Mutlak, sebagai sebab pertama dari segala yang ada, disebut 'bahrul ulya' atau laut kemuiyaan. Zat mutlak ini (Allah) mengalami penjelmaan yang berlipat ganda, beraneka ragam. Seluruh proses penjelmaan keluar dan mengalir kembali kepada Zat Mutlak melalui tujuh tingkatan,[60] yaitu :

1. Ahadiya, pada tingkat ini Zat Mutlak digambarkan sebagai laut yang tidak bergerak, belum ada pembeda-bedaan, bebas dari segala nama Tuhan. Pada tingkat ini disebut juga Huwa dan nama Allah berderajad lebih rendah daripada Huwa, sedang Huwa lebih rendah daripada Zat Mutlak. Ahadiya merupakan aspek batiniah dari Zat Mutlak.
2. Wahda, disebut ta'ayun awal, diumpamakan sebagai ge-

---

59. P.A.Husein Djajadiningrat, Islam di Indonesia, dalam Islam Jalan Lurus, 1963, Jakarta, Pustaka Jaya,hal.136
60. DR.Harun Hadiwijono, Kebatinan Islam dalam abad Enambelas, Yogyakarta, 1985, BPK Gunung Mulia,hal. 28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rak ombak, terjadi pembedaan pertama. Pada tingkat ini Allah sadar adanya daya terpendam pada diriNya. Daya terpendam itu adalah ilmu, wujud, penyaksian dan cahaya. Penjabaran ilmu dan ma'lum diumpamakan penyinaran cahaya, hasilnya adalah model pertama dari segala makhluk yang masih halus. Wujud adalah mengadakan dan yang diadakan menjadi ada. Adanya penyaksian (suhud) maka Zat Mutlak mengetahui diriNya dan mengetahui bahwa Dia mempunyai sifat-sifat. Dengan suhud Zat Mutlak melihat dan yang dilihat menjadi nyata. Daya terpendam keempat ada-Nur (cahaya), bersifat menerangi dan yang diterangi menjadi nyata. Allah sendiri disebut Nur. Cahaya juga disebut ayan thabita yaitu hasil penjelmaan pengetahuan menjadi suatu yang dinyatakan. Allah menyinarkan caha - yaNya ke tujuh langit dan tujuh bumi, karena itu semuanya seperti cahaNya.

3. Wahiddiya, disebut ta'ayun thani. Pada tingkat ini ayan thabita hendak keluar menjadi ayan kharija.Ayan thabita disebut juga roh idhafi, asal usul dari seluruh dunia, jiwa dari segala yang tidak berjasad, tidak berwujud,tetapi ta'ayun thani sudah terperinci. Pada tingkat ini ayan thabita dan ta'ayun thani berada dalam kekekalan , sedangkan manusia masih merupakan hakiki murni.

4. Ayan Kharija disebut juga ta'ayun thalith. Merupakan penjelmaan keluar dari Zat Mutlak ke dalam dunia gejala (dunia manusia), yang membedakan dunia hakiki dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia gejala adalah sabda Illahi 'kun fayakun'. Segala yang ada dikarenakan sabda itu, konsep yang masih terpendam mengalir keluar dalam dunia gejala. Realitas terpendam pada tingkat wahiddiya mengalir keluar sebagai arwah (ayan kharija). Arwah mewujudkan satu roh, tetapi dengan banyak penyinaran yaitu ke arah roh insani,hewani dan nabati. Seperti hujan menjadi air sungai.

5. Alam Mithal merupakan alam penjelmaan sebagai perbatasan antara alam arwah dan alam tubuh, seperti alam impian.
6. Alam Ajsan, alam segala tubuh. Tingkat ini merupakan dunia yang terdiri dari anasir halus, tidak dapat diamati oleh indera, tidak dapat binasa.
7. Alam Insan merupakan alam yang nampak. Pada tingkat ini ada kemungkinan bagi seseorang untuk menjadi manusia sempurna.[61]

Ahadiya, Wahda dan Wahiddiya sebagai kelompok pertama menerangkan soal kejamakan dalam suasana akali, abstrak. Sedang kelompok kedua yaitu alam arawah,mithal dan ajsan merupakan suasana gejala, memiliki tingkat pangkat pembeda-bedaan Zat yang makin lama makin kasar. Dunia gejala (dunia manusia) dianggap sebagai gambar pantulan dari Zat Mutlak, sebagai bayang-bayang cita, oleh karena itu

---

61. Ibid. hal. 30-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat wahmi (palsu). Zat Mutlak dipandang dari segi batin sedang dunia gejala dipandang dari segi lahir.[62]

Manusia dianggap sebagai penjelmaan Zat Mutlak yang paling sempurna, maka manusia adalah rangkuman dari segala penjelmaan zat itu, merupakan dunia kecil (mikrokosmos) yang mengungkapkan dunia besar (makrokosmos). Oleh karena itu ia menjadi penghubung antara Zat Mutlak dengan segala penjelmaannya. Pada hakekatnya semua manusia adalah sempurna, tetapi karena kecerobohannya menjadikan pandangannya kabur. Misalnya karena tahta, harta dan sebagainya.Akibatnya manusia tidak menyadari bahwa dunia tidak memiliki eksistensi, palsu.[63]

Untuk melepaskan diri dari ikatan duniawi maka manusia harus mengenali dirinya sendiri, bahwa segala sesuatu yang menempel pada dirinya seperti nama, rupa, pangkat hanyalah bayang-bayang, yang memiliki rupa dan yang ada adalah bagian terdalam dari dirinya. Dengan mengenali diri ini segala selubung akan hilang, hingga orang akan tahu bahwa tiada lagi perbedaan antara yang disembah dengan yang menyembah, disebut 'fana', hapus; inilah yang disebut kelepasan. Fana meliputi perubahan moral dan jiwa dengan menghapuskan hawa nafsu dan keinginan. Juga merupakan pemisahan pikir dari segala sasaran pengamatan, perbuatan, pemu-

---

62. Ibid. hal. 46
63. Ibid. hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satan perasaan dan pikiran kepada Allah saja, dalam arti merenungkan sifat Illahi, dilakukan secara sadar. Pangkat tertinggi fana tercapai apabila kesadaran orang yang mencapai fana hapus.[64] Pada tingkat ini disebut fana al fana (hapus segala hapus). Jika Allah digambarkan sebagai laut, maka manusia sempurna digambarkan sebagai aliran sungai yang menuju laut.[65]

Dari uraian ajaran Hindu, Budha,sekte Saiwa Shidanta dan Islam yang diajarkaa pada masa itu terdapat persamaan ajaran.

Pertama, kedua agama Hindu-Budha dan Islam mengakui bahwa yang dipertuhan sebagai Zat Mutlak itu Esa,bebas dari segala sifat dan hubungan serta tidak dapat dikatakan bagaimana.

Kedua, agama Hindu,Budha dan Islam memandang bahwa Zat Mutlak sebaga transenden dan immanen. Semua mengajarkan bahwa immanensi Zat Mutlak itu terjadi dengan perantaraan penjelmaan (pengaliran). Bahkan ada kesejajaran pandangan dalam tingkat penjelmaannya.

Ketiga, dalam sistem agaaa Hindu, Budha dan Islam, manusia dipandang sebagai penjelmaan Zat Mutlak. Manusia adalah rangkuman dari seluruh alam semesta. Manusia yang

---

64. Ibid.
65. Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mencapai kelepasan ialah yang telah sampai pada kemabukan dalam kesatuan melalui pengalaman batin hingga ia memiliki sifat Illahi. Meskipun tidak dapat dikatakan dengan pasti benar bahwa menurut kebatinan Islam manusia pada hakekatnya adalah Allah, namun ajarannya tentang hakekat manusia tidak jauh berbeda dari ajaran Hindu dan Budha di Jawa.

Dengan keterangan di atas, dapatlah difahami apa sebab ajaran Islam dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat Jawa, agaknya disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan alam pikir yang dimiliki masyarakat Jawa pada masa itu. Berikut ini ikhtisar persamaan ajaran dalam agama Hindu, Budha dan Kebatinan Islam abad XVI.

Agama Hindu Siwa	Kebatinan Islam abad XVI	Agama Budha Mahayana
1. Niskala	1. Ahadiya La Ta'ayun	Dharmmakaya
2. Sakala-Niskala	2. Wahda-Wahiddiya pembedaan pertama pembedaan kedua 'kun fayakun'	Shambogakaya
3. Sakala	3. Ayan kharija 4. Alam arwah 5. Alam mithal 6. Alam ajsan 7. Alam insan	Nirwanakaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Data - Data Pendukung Adanya Islam di Ibukota Majapahit.

1. Makam Tralaya

Di situs bekas ibukota Kerajaan Majapahit terdapat makam-makam Islam yang tersebar di Trowulan dan Tralaya. Batu-batu nisan itu menunjukkan makam-makam orang muslim , namun lebih banyak menggunakan tahun saka India dengan angka Jawa kuno daripada tahun hijriah dengan angka Arab. Pola biasannya menggunakan surya Majaphit, bunga teratai dan tulisan Arab. Tarikh saka dipakai istana-istana Jawa dari zaman kuno sampai tahun 1633 M. Digunakannya tahun saka dan angka Jawa kuno pada batu nisan, hampir dapt di astikan bahwa makam-makam itu adalah makam orang-orang muslim Jawa.[66] Berikut ini daftar angka-angka tahun makam hasil penelitian L.Ch.Damais.

Tempat asal	Tahun Saka	Tahun Masehi
Trowulan XII	1203	1281
Traalaya	1204	1282
Tralaya	1241	1319
Tralaya	1276	1354
Tralaya XI	1278	1356
Tralaya XII	1278	1356
Tralàya XIII	1290	1368
Kedaton II	1297	1375
Tralaya VI	1298	1376
Tralaya V	1302	1380
Tralaya XIV	1302	1380
Tralaya XV	1319	1397
Tralaya XVI	1320	1398
Trowulan IX	1325	1403

---

66. M.C.Ricklefs, Sejarah Indonesia Modern, 1994, Yogyakarta, UGM Press , hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat asal	Tahun Saka	Tahun Masehi
Tralaya IV	1329	1407
Tralaya XVII	1332	1410
Trowulan XI	1338	1416
Tralaya VII	1340	1418
Tralaya XVIII	1342	1420
Tralaya II	1349	1427
Tralaya VIII	1370	1448
Kedaton I	1372	1450
Kedung Wulan	1384	1462
Tralaya III	1389	1467
Tralaya VIII	1389	1467
Tralaya IX	1391	1469
Tralaya I	1397	1475
Trowulan X	1400	1478
Tralaya X	1533	1611*

Berikut ini makam-makam yang masih berada di situs bekas ibukota Kerajaan Majapahit :

a. Makam I (Puteri Campa)

Nisan puteri Campa bebentuk kurawal, tanpa hiasan, terdapat angka tahun Jawa kuno dan bertahun saka 1370 atau 1448 M.

b. Makam II

Nisan berbentuk kurawal,pada nisan kepala bagian luar terdapat tulisan Arab (kalimah syahadah) :

لا اله الا الله محمد رسول الله

Nisan kepala bagian dalam terdapat relief surya Majapahit didalamnya terdapat lontar yang terjepit rantai, dibawahnya terdapat pahatan angka tahun 1397 C. Nisan kaki bagian luar kosong, bagian dalam terdapat pahatan surya Majapahit yang didalamnya nampak sebuah tertai.

---

* di ambil dari karya L.Ch. Damais, Epigrafi dan Sejarah Nusantara, 1995, Jakarta, Puslit Arkenas , hal.288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Makam III

Nisan kepala bagian luar terdapat pahatan kalimah syahadah,

لا اله الله محمد رسول الله

bagian dalamnya terdapat pahatan surya Majapahit,didalamnya terdapat lontar yang dijepit rantai, dibawahnya terpahat tahun 1349 C . Nisan kaki bagian dalam, surya Majapahit yang didalamnya terdapat motif tumbuhan.

d. Makam IV

Nisan kepala bagian luar terdapat pahatan kalimah syahadah , bagian dalam, surya Majapahit, dibawahnya terpahat angka tahun saka 1389. Nisan kaki bagian dalam, relief surya Majapahit didalamnya terdapat lontar yang dijepit rantai.

Pada makam II,III, dan IV tulisan kalimah syahadahnya adalah :

لا اله الله محمد رسول الله

Dari tulisan kalimah syahadah di atas terdapat kekurangan kata yaitu kata Illa (الا), seharusnya tulisan kalimah syahadah itu adalah :

لا اله الا الله محمد رسول الله

e. Makam V

Nisan kaki bagian luar terdapat pahatan kalimat :

كل نفس ذائقة الموت

bagian dalam, terdapat relief surya Majapahit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Makam VI

Nisan kepala bagian luar dan dalam terdapat relief surya Majaphit, begitu juga pada nisan kaki baik pada bagian luar maupun bagian dalam.

g. Makam VII

Hiasannya hanya terdapat pada nisan kepala bagian luar yaitu :

قال الله سبحانه وتعالى
كل نفس ذائقة الموت
كل شيء هالك الا وجهه

h. Makam VIII

Nisankepalabagian dalam terdapat pahatan kalimah :

قال الله سبحانه وتعالى سبحنه من يعتز بالقدر ---
والبقوة وقهر --- بالموت والفناء لا اله الا الله الملك
الحق المبين ربنا ورب ابائنا الاولين لا اله الا الله الملك
الحق اليقين ربنا ورب ابائنا الاولين لا اله الا الله ----
--- اجمعين ربنا ورب ابائنا الاولين يا حي يا قيوم
يا قيام ------ كل نفس ذائقة الموت

Nisan kaki bagian dalam, surya Majapahit dikelilingi teratai, bagian luar, surya Majaphit.

i. Makam IX

Nisan kepala bagian dalam terdapat pahatan kalimah:

لا اله الا الله محمد رسول الله

j. Makam X

Nisan kepala bagian dalam terdapat pahatan kalimat:

قال الله سبحانه
وتعالى كل من
عليها ....

والجلال والاكرام

k. Makam XI

Nisan kepala bagian dalam terdapt inskripsi Arab :

قال الله سبحانه وتعالى كل نفس ذائقة الموت
كل من عليها فان كل شئ .... الموت

Berdasarkan ragam hiasan yang ada pada nisan, maka Damais berkesimpulan bahwa yang dimakamkan adalah para bangsawan kerajaan.[67]

2. Kidung Sunda.

Pada saat Majapahitmencapai masa kejayaan, banyak orang yang mengembara ke Bali. Para pengembara itu tidak meninggalkan adat istiadat Majapahit. Mereka mempelajari kesusastraan Jawa, menulis dan menyimpannya. Tetapi susunan kata yang mereka pakai berbeda dengan kakawin kuno, melainkan berbentuk kidung. Sebab mereka hanya memelihara bahasa Majapahit yaitu bahasa Jawa Tengahan.[68]

---

67. M.C.Ricklef, op.cit. hal. 5
68. Haksan Wirasutisna, Kidung Sunda, Jilid II, 1975, Jakarta, Balai Pustaka, hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu karya sastra yang dihasilkan adalah Kidung Sunda. Menceritakan tentang raja Sunda yang mengantarkan puterinya ke Majapahit untuk dijadikan istri Hayam Wuruk tetapi setibanya di Majapahit Sunda disuruh mengakui Majapahit sebagai negara atasan mereka. Rupa-rupanya Gajah Mada mencampuradukkan masalah pernikahan dengan masalah politik .

Perjalanan dari Bubat ke ibukota Majapahit digambarkan sebagai berikut :

> "Sami marangkat ti Bubat, terus ngidul henteu ngaraso deui, ngajugjug masigit agung, terus ka Palawean, tuluy ngetan bras ka jalan anu ngidul"[69]

Terjemahan Bahasa Indonesianya adalah :

> "Semua berangkat dari Bubat, arah ke selatan tanpa mengaso, menuju ke mesjid agung, terus ke Palawean, ke timur sampai jalan ke selatan"[70]

Pada saat perjalanan dari Bubat keberadaan masjid agung di ibukota Majapahit disebut-sebut. Terdapatnya masjid agung di ibukota Majapahit menunjukkan bahwa pada saat itu telah ada komunitas muslim di ibukota Majapahit.

Kidung Sunda ditulis pada tahun 1775 C (1853 M)[71]

---

69. Haksan Wirasutisna, Kidung Sunda, 1975, Jilid I, Jakarta, Balai Pustaka, hal. 94
70. Ibid, Jilid II, hal.
71. L.Ch.Damais, Etudes 'D'Epigraphie Indonesienne, Paris, Ecole Francaise D'extreme Orient,1990, hal.236-237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id